

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *LIFESTYLE* DAN *SELF-CONTROL*  
TERHADAP PENGGUNAAN *PAYLATER*  
(Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Lampung)**

**(Skripsi)**

**Oleh:**

**SITI ADIRA MEILIA  
NPM 2211031054**



**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2026**

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *LIFESTYLE* DAN *SELF-CONTROL*  
TERHADAP PENGGUNAAN *PAYLATER* (STUDI KASUS PADA  
MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS LAMPUNG)**

**Oleh:**

**SITI ADIRA MEILIA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA AKUNTANSI**

**Pada**

**Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## ABSTRAK

### PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *LIFESTYLE* DAN *SELF-CONTROL* TERHADAP PENGGUNAAN *PAYLATER* (STUDI KASUS PADA MAHASIWA AKUNTANSI UNIVERSITAS LAMPUNG)

Oleh:

**SITI ADIRA MEILIA**

Perkembangan *financial technology (fintech)*, khususnya layanan *paylater*, telah mendorong perubahan perilaku keuangan di kalangan mahasiswa. Kemudahan akses dan fleksibilitas pembayaran yang ditawarkan berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, *lifestyle*, dan *self-control* terhadap penggunaan *paylater* pada mahasiswa akuntansi Universitas Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden dan dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, *lifestyle*, dan *self-control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *paylater*. Temuan ini mengindikasikan bahwa *self-control* tidak hanya berperan sebagai faktor pembatas, tetapi juga dapat meningkatkan penggunaan *paylater* ketika disertai kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru dalam memahami perilaku keuangan mahasiswa di era digital.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, *Lifestyle*, *Self-control*, *Paylater*

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY, LIFESTYLE AND SELF-CONTROL ON PAYLATER USAGE (A CASE STUDY OF ACCOUNTING STUDENTS AT UNIVERSITY OF LAMPUNG)**

**By:**

**SITI ADIRA MEILIA**

*The rapid development of financial technology (fintech), particularly paylater services, has driven changes in financial behavior among university students. The ease of access and flexible payment options offered by these services may lead to increased consumptive behavior if not accompanied by proper financial management. This study aims to analyze the effect of financial literacy, lifestyle, and self-control on the use of paylater among accounting students at Universitas Lampung. This research employs a quantitative approach with a causal associative design. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS Statistics 22. The results show that financial literacy, lifestyle, and self-control have a positive and significant effect on paylater usage. These findings indicate that self-control does not solely act as a limiting factor but can also increase the use of paylater when supported by responsible financial management. Therefore, this study provides a new perspective on understanding students' financial behavior in the digital era.*

*Keywords: financial literacy, lifestyle, self-control, paylater*

Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle dan Self-Control Terhadap Penggunaan Paylater (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Lampung)

Nama Mahasiswa : Siti Adira Meifia

Nomor Pokok Mahasiswa : 2211031054

Jurusan : Akuntansi



2. Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Agrianti Komalasari, S. E., M. Si., CA., C.M.A.  
NIP. 19700801 199512 2 001

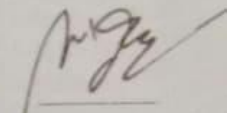
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

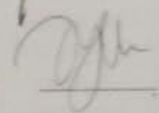
Ketua : Dr. Lego Waspodo, SE., M. Si., Ak., CA.



Penguji Utama : Dr. Saring Suhendra, S. E., M. Si., AkL, CA.



Penguji Kedua : Ayu Dwiny Octary, S. E., M. S. Ak.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nufroli, S.E., M.Si.  
NIP. 19660621 199003 1 003

Tanggal lulus ujian skripsi : 12 Juni 2026

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Adira Meilia

NPM : 2211031054

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan, *Lifestyle* dan *Self-control* Terhadap Penggunaan *Paylater* (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Lampung)" adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 12 Juni 2026

Saya menyatakan

  
METERAI  
TEMPEL  
10000  
309F6ANX405583742  
Siti Adira Meilia  
2211031054

## RIWAYAT HIDUP



Penulis skripsi ini bernama Siti Adira Meilia, lahir di Kota Metro pada 07 Mei 2003 sebagai anak pertama dari tiga bersaudara dari Bapak Sunardi dan Ibu Erma Yulianti. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Taman Cari 2010-2016, selanjutnya melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Taman Asri pada tahun 2016-2019.

Kemudian penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Purbolinggo, Jurusan IPS pada tahun 2019-2022. Penulis merupakan mahasiswi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung, penulis aktif sebagai anggota biro badan usaha mandiri UKMF Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) periode 2024.

**Motto**

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

**(QS. Al-Insyirah: 6)**

“Skripsi ini hanyalah bagian dari langkah kecil menuju mimpi besar yang  
sesungguhnya.”

**(Unknown)**

## **PERSEMBAHAN**

### ***Alhamdulillahirabbilamin***

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa selaslus tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

**Dengan penuh rasa syukur, kupersembahkan skripsi ini untuk:**

### **Orang Tuaku Tercinta**

#### **Bapak Sunardi dan Ibu Erma Yulianti**

Terima kasih atas cinta, kasih sayang, doa, dukungan, dan pengorbanan yang tiada henti dalam setiap langkah perjuanganku. Terima kasih telah menjadi sumber kekuatan, motivasi, dan selalu hadir dalam setiap pencapaian yang kuraih. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan pahala, kesehatan, dan keberkahan yang berlimpah. Aamiin ya Rabbal 'alamin.

### **Adik- Adikku**

Untuk adik-adikku tercinta. Terima kasih atas tawa, dukungan, dan kesabaran kalian selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga pencapaian ini menjadi motivasi bagi kalian untuk terus bermimpi besar.

### **Untuk Keluarga Besarku**

Terima kasih atas kasih sayang, dukungan, doa, dan semangat yang diberikan kepada penulis. Kehadiran dan perhatian yang diberikan menjadi penyemangat untukku.

**Almamater tercinta, Universitas Lampung**

## SANWACANA

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas Rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, *Lifestyle* dan *Self-control* Terhadap Penggunaan *Paylater* (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Lampung)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingan, doa, motivasi dan dukungan dari berbagai pihak dalam proses penyusunan skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan, arahan, serta fasilitas akademik selama penulis menempuh pendidikan, sehingga proses penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung sekaligus sebagai pembimbing akademik, yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Lego Waspodo, S.E., M.Si., Ak., CA., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta selalu memberi semangat dan dukungan untuk tidak pernah putus asa. Terimakasih atas bimbingan, arahan, saran serta masukan yang sangat membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Akt., CA., selaku dosen pembahas I yang telah memberikan kritik dan saran yang membantu dalam menyempurnakan skripsi ini.
5. Ibu Ayu Dwiny Octary, S.E., M.S. Ak., selaku dosen pembahas II yang telah memberikan kritik dan saran yang membantu dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak, Ibu dosen dan staf jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, terimakasih atas segala ilmu, pengetahuan, dan pengalaman yang telah diberikan kepada penulis selama dimasa perkuliahan.
7. Kedua orangtuaku, Bapak Sunardi dan Ibu Erma Yulianti yang menjadi sumber kekuatan terbesar dalam setiap langkah hidup penulis. Tidak ada kata yang mampu sepenuhnya menggambarkan rasa syukur dan bangga memiliki orang tua sekuat, setulus, dan seikhlas kalian. Dari kalian, penulis belajar tentang arti perjuangan tanpa lelah, keteguhan dalam menghadapi keterbatasan, serta keikhlasan dalam memberi tanpa mengharap balasan. Terima kasih telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, doa yang tidak pernah putus, serta pengorbanan yang sering kali tidak terlihat namun begitu berarti. Maaf jika hingga saat ini penulis belum sepenuhnya mampu menjadi kebanggaan yang diharapkan. Namun percayalah, dalam setiap usaha, doa, dan langkah yang ditempuh, selalu ada nama ayah dan ibu yang menjadi tujuan utama dari setiap impian yang diperjuangkan. Tidak pernah sekalipun tekad ini surut untuk membahagiakan dan membanggakan kalian, karena bagi penulis, keberhasilan sejati adalah ketika mampu melihat senyum bangga di wajah kalian. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan umur yang panjang, kesehatan, serta kebahagiaan kepada kita, agar kelak kita dapat bersama-sama menyaksikan dan merasakan hasil dari setiap doa dan perjuangan ini, dalam penuh syukur dan kebahagiaan yang telah lama kita nantikan.
8. Untuk kedua adik laki-lakiku, Yusuf Rayhan dan Fathan Almufid yang perlahan tumbuh menuju kedewasaan dan kelak menjadi pribadi yang kuat serta membanggakan. Terima kasih atas kehadiran kalian sebagai adik yang

selalu membawa kehangatan, pengertian, dan semangat dalam setiap langkah perjalanan penulis. Kalian bukan hanya bagian dari keluarga, tetapi juga sumber motivasi yang menguatkan di saat lelah dan ragu. Penulis berharap dapat terus menjadi sosok yang mampu memberi teladan yang baik bagi kalian berdua, baik dalam sikap, perjuangan, maupun nilai kehidupan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan umur yang panjang, kesehatan, dan kebahagiaan kepada kita, sehingga di masa yang akan datang kita dapat berdiri bersama, menyaksikan dan merasakan hasil dari setiap doa, usaha, dan perjuangan yang telah kita lalui dengan penuh syukur.

9. Untuk Uti dan keluarga besarku, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, semangat, serta motivasi kepada penulis. Kehadiran dan perhatian yang tulus dari keluarga menjadi sumber kekuatan bagi penulis dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses penyusunan skripsi ini, sehingga penulisan skripsi dapat berjalan dengan lancar dan terselesaikan dengan baik.
10. Untuk almarhum Akungku, Almarhum Hj Ponijan. Meskipun akung telah tiada, kehadiranmu tetap hidup dalam setiap kenangan, nasihat, dan nilai kehidupan yang engkau tanamkan dalam diriku. Tidak ada hari tanpa mengingat kebaikan serta ketulusan yang pernah akung berikan. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud cinta, penghormatan, dan janji yang pernah terucap untuk terus berjuang dan menjadi pribadi yang dapat dibanggakan. Semoga setiap langkah dan pencapaian ini menjadi doa yang sampai kepadamu di alam sana, dan semoga akung mendapatkan tempat terbaik di sisi Allah SWT.
11. Untuk sahabatku di bangku perkuliahan ini, Yola, Ika dan Abel. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan panjang penulis selama menempuh pendidikan, sejak langkah pertama sebagai mahasiswa baru hingga sampai di titik akhir perkuliahan ini. Bersama kalian, setiap proses terasa lebih ringan penuh cerita, tawa, dukungan, dan juga pelajaran berharga yang tidak akan terlupakan. Kehadiran kalian bukan hanya sebagai teman, tetapi sebagai tempat berbagi, saling menguatkan di saat sulit, dan saling mengingatkan untuk terus melangkah maju. Penulis sangat bersyukur dipertemukan dengan

kalian dalam fase penting kehidupan ini. Semoga persahabatan yang telah terjalin ini tidak hanya berhenti di bangku perkuliahan, tetapi terus tumbuh dan bertahan dalam setiap fase kehidupan ke depan, dalam kebersamaan, kehangatan, dan kenangan yang selalu kita jaga.

12. Terima kasih untuk semua sahabatku sejak masa SMA hingga perkuliahan ini, Depi, Nanda, Yunita, Riska, Nida, Arnita, dan Alvina. yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup penulis. Terima kasih atas setiap dukungan, semangat, serta kebersamaan yang selalu hadir, baik dalam suka maupun duka. Kalian adalah tempat berbagi cerita, tawa, dan juga penguat di saat penulis menghadapi berbagai tantangan. Segala kebaikan, perhatian, dan ketulusan yang kalian berikan tidak akan pernah terlupakan. Penulis sangat bersyukur dipertemukan dengan sahabat-sahabat sebaik kalian, yang tidak hanya hadir sebagai teman, tetapi juga sebagai keluarga yang saling menguatkan. Semoga persahabatan ini terus terjaga, tumbuh, dan bertahan dalam setiap perjalanan hidup kita ke depan, serta semoga kebaikan yang telah kalian berikan dibalas dengan kebahagiaan yang berlipat oleh Allah SWT.
13. Terima kasih kepada temanku Puji Rahayu. Terima kasih untuk Puji Rahayu, yang selalu hadir dalam setiap proses ini. Terima kasih karena telah menjadi tempat berbagi cerita di saat lelah, bingung, bahkan ketika pikiran sedang penuh, dan selalu bersedia mendengarkan tanpa pernah merasa bosan. Di tengah revisi yang terasa tidak ada habisnya, kamu menjadi partner in crime yang membuat semuanya terasa lebih ringan dan tidak terlalu menekan. Terima kasih juga atas kesabaranmu, atas dukungan dan semangat yang terus diberikan, serta pengingat sederhana bahwa hidup tidak hanya tentang mengejar deadline, tetapi juga tentang menikmati setiap prosesnya. Kehadiranmu sangat berarti, bukan hanya sebagai teman berjuang, tetapi juga sebagai teman berkelana yang membuat perjalanan ini terasa lebih berwarna dan penuh cerita.
14. Terima kasih kepada Dela Rizkiana, yang telah menjadi teman sekaligus partner selama masa KKN. Terima kasih atas kebersamaan sederhana yang

justru terasa begitu berarti mulai dari berbagi cerita sebelum tidur, melewati hari-hari penuh aktivitas, hingga saling menguatkan di tengah kelelahan.

15. Terima kasih kepada seseorang yang tidak dapat disebutkan namanya, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini. Terima kasih atas motivasi yang diberikan serta kehadiran yang setia menemani hari-hari penulis, baik dalam kondisi mudah maupun sulit. Dukungan sederhana yang diberikan memiliki arti yang besar, dan menjadi salah satu alasan penulis mampu bertahan serta menyelesaikan proses ini dengan lebih kuat.
16. Seluruh teman-teman Akuntansi 2022, terima kasih telah kebersamai dan saling memberikan dukungan selama masa kuliah, semoga hal baik terus mengiringi kalian dimanapun kalian berada.
17. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan dengan baik, atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih, semoga hal baik senantiasa menanti dan mendapatkan balasan dan keberkahan dari Allah SWT.

Bandar Lampung, 12 Juni 2026

Penulis



Siti Adira Meilia

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>v</b>
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1 Landasan Teori .....	8
2.1.1 <i>Theory of Planned Behavior</i> (TPB).....	8
2.1.2 Literasi Keuangan.....	11
2.1.3 <i>Lifestyle</i> .....	32
2.1.4 <i>Self-control</i> .....	32
2.1.5 Penggunaan <i>Paylater</i> .....	32
2.2 Penelitian Terdahulu .....	16
2.3 Kerangka Konseptual .....	19
2.4 Pengembangan Hipotesis .....	19
<b>III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	25
3.2 Populasi dan Sampel .....	25
3.2.1 Populasi.....	32
3.2.2 Sampel.....	26
3.3 Definisi Operasional Variabel .....	27
3.3.1 Literasi Keuangan (X1) .....	32
3.3.2 <i>Lifestyle</i> (X2).....	27

3.3.3	<i>Self-control</i> (X3).....	32
3.3.4	Penggunaan <i>Paylater</i> (Y) .....	28
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	30
3.4.1	Jenis Data .....	32
3.4.2	Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.5	Teknik Analisis Data .....	31
3.5.1	Analisis Deskriptif Statistik .....	31
3.6	Uji Instrumen Data .....	31
3.6.1	Uji Validitas .....	32
3.6.2	Uji Reabilitas.....	32
3.7	Uji Asumsi Klasik .....	32
3.7.1	Uji Normalitas .....	32
3.7.2	Uji Multikolinearitas .....	32
3.7.3	Uji Heteroskedastisitas .....	33
3.8	Uji Hipotesis.....	33
3.8.2	Uji Parsial (Uji t) .....	34
3.8.3	Uji Simultan (Uji f) .....	34
3.8.4	Uji Koefisien Determinan R <sup>2</sup> .....	35
<b>IV.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
4.1	Gambaran Umum Responden .....	36
4.1.1	Karakteristik Responden.....	36
4.1.1.1	Data Responden .....	36
4.1.1.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	37
4.1.1.3	Karakteristik Berdasarkan Tahun Masuk (Angkatan).....	37
4.1.1.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Menggunakan.....	38
4.2	Uji Statistik Deskriptif.....	38
4.3	Hasil Uji Instrumen Data .....	40
4.3.1	Uji Validitas .....	40
4.3.2	Uji Reabilitas.....	41
4.4	Uji Asumsi Klasik.....	41
4.4.1	Uji Normalitas .....	41
4.4.2	Uji Multikolinearitas .....	42
4.4.3	Uji Heteroskedastisitas .....	43
4.5	Uji Analisis Regresi Berganda.....	44
4.6	Uji Hipotesis.....	45

4.6.1 Uji t (Parsial) .....	46
4.6.2 Uji f (Simultan) .....	46
4.6.3 Uji Koefisien Determinan (R <sup>2</sup> ) .....	47
4.7 Pembahasan Hasil Penelitian.....	48
4.7.1 Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Penggunaan <i>Paylater</i> .....	48
4.7.2 <i>Lifestyle</i> Berpengaruh Positif Terhadap Penggunaan <i>Paylater</i> .....	48
4.7.3 <i>Self-control</i> Berpengaruh Positif Terhadap Penggunaan <i>Paylater</i> . .....	48
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>55</b>
5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Keterbatasan .....	56
5.3 Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>65</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.2 Tabel Penelitian Terdahulu .....	16
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel .....	28
Tabel 4.1 Data Responden .....	36
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	37
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Masuk (Angkatan) .....	37
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Menggunakan ....	38
Tabel 4.5 Uji Statistik Deskriptif Variabel .....	39
Tabel 4.6 Uji Validitas .....	40
Tabel 4.7 Uji Reabilitas .....	41
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas .....	42
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas.....	43
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastitas .....	44
Tabel 4.11 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda.....	44
Tabel 4.12 Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	45
Tabel 4.13 Hasil Uji Signifikan (Uji f) .....	47
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	48

## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

Gambar 1.1 Daftar Aplikasi <i>Paylater</i> Yang Sering Digunakan Oleh Generasi Z2	
Gambar 2.1 Daftar Bagan <i>Theory of Planned Behavior</i> .....	9
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual .....	19

## I. PENDAHULUAN

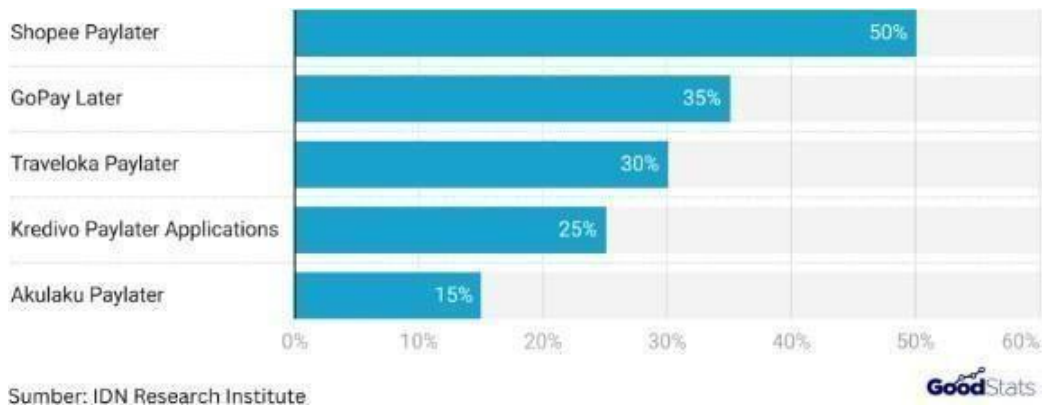
### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan di berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor ekonomi dan perilaku konsumtif masyarakat. Transformasi ini mendorong pergeseran preferensi konsumen dari transaksi konvensional menuju transaksi berbasis digital yang lebih cepat, mudah, dan efisien. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/2017, teknologi keuangan (*financial technology* atau *fintech*) didefinisikan sebagai pemanfaatan teknologi dalam sektor keuangan yang menciptakan produk, layanan, inovasi, dan/atau model usaha baru yang dapat memengaruhi kestabilan moneter, keamanan sistem keuangan, serta meningkatkan efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan dalam sistem pembayaran. Inovasi *fintech* ini telah mengubah cara masyarakat dalam mengakses dan menggunakan layanan keuangan secara menyeluruh.

Menurut Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI), teknologi keuangan di Indonesia terbagi menjadi empat jenis, yaitu *market aggregator*, manajemen risiko investasi, *payment clearing and settlement*, serta *peer-to-peer* (P2P) lending. Dari keempat kategori tersebut, layanan P2P lending menjadi yang paling populer, terutama setelah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan regulasi melalui POJK Nomor 77/POJK.01/2016 yang mengatur layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi. Dalam kerangka regulasi tersebut, lahirlah berbagai inovasi layanan kredit instan berbasis digital, salah satunya adalah fitur *paylater* yang kini hadir pada platform e-commerce maupun aplikasi keuangan. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025 mencatat bahwa indeks inklusi keuangan masyarakat Indonesia telah mencapai

80,51%, mencerminkan pesatnya adopsi layanan keuangan digital di seluruh lapisan masyarakat (OJK, 2025).

**Gambar 1.1 Daftar Aplikasi *Paylater* Yang Sering Digunakan Oleh Generasi Z (Tahun 2025)**



Berdasarkan gambar diatas, Shopee *Paylater* tercatat sebagai layanan paling dominan dengan tingkat penggunaan mencapai 50%, jauh melampaui kompetitor lainnya seperti GoPay Later (35%), Traveloka *Paylater* (30%), Kredivo (25%), dan Akulaku (15%) (GoodStats, 2025). Dominasi ini tidak lepas dari integrasinya dengan *platform e-commerce* Shopee yang sangat populer di kalangan generasi Z. Ingriyani et al. (2023) mengungkapkan bahwa layanan *paylater* banyak menasar kelompok usia 17 hingga 25 tahun, termasuk mahasiswa yang telah memiliki KTP, karena layanan tersebut mudah diakses meskipun pengguna belum memiliki pekerjaan tetap. Kemudahan ini menjadikan *paylater* semakin diminati, sebab memungkinkan pengguna melakukan pembayaran tertunda secara online tanpa harus mendatangi lembaga keuangan konvensional, sehingga proses pembelian menjadi lebih efektif dan efisien.

Kemudahan akses terhadap layanan *paylater* ini, di satu sisi memang membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan konsumsi, namun di sisi lain berpotensi mendorong perilaku konsumtif yang tidak terkontrol, khususnya di kalangan mahasiswa. Adolph (2025) menyebutkan bahwa kehadiran *paylater* mulai membentuk pola konsumsi baru yang lebih instan dan berpotensi meningkatkan

perilaku konsumtif, terutama di kalangan mahasiswa yang merupakan generasi *digital natives*. Mahasiswa saat ini tumbuh dalam lingkungan teknologi digital dengan penggunaan internet, *smartphone*, dan media sosial yang intensif, sehingga sangat rentan terhadap godaan berbelanja melalui *platform* digital yang menawarkan kemudahan pembayaran tertunda (Yuliandi, 2025). Tingginya angka inklusi keuangan yang mencapai 80,51% tersebut sayangnya belum diimbangi dengan tingkat literasi keuangan yang memadai, sehingga kemudahan akses layanan *paylater* justru berpotensi disalahgunakan dan berujung pada perilaku keuangan yang bermasalah. Dampak negatif paling ekstrem dari kondisi ini tampak dalam sebuah kasus nyata di Bandar Lampung, di mana seorang mahasiswa bersama rekannya nekat melakukan pencurian sepeda motor yang kemudian dijual seharga Rp4.000.000 semata-mata untuk melunasi tagihan *paylater* mereka (kumparan.com). Kasus ini mencerminkan secara langsung rendahnya literasi keuangan, gaya hidup konsumtif, serta lemahnya pengendalian diri mahasiswa dalam mengelola utang digital, dan menjadi perhatian serius bagi OJK dalam konteks perlindungan konsumen layanan keuangan digital.

Fenomena meningkatnya penggunaan *paylater* di kalangan mahasiswa telah mendorong banyak penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Namun, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan inkonsistensi. Ayu et al. (2025), Rolando (2025), Sholehah & Amaniyah (2024) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap penggunaan *paylater*, sedangkan Rum & Paramitalaksmi (2024) serta Prayusi & Ingriyani (2023) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh yang negatif atau tidak signifikan. Pada variabel *lifestyle*, Anggiaputri & Efriyenti (2025) serta Harjanti et al. (2025) menemukan bahwa *lifestyle* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *paylater*, sementara Maghfiroh & Dwiridotjahjono (2023) mengatakan bahwa *lifestyle* berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Ketidakkonsistenan juga ditemukan pada variabel *self-control*, di mana Nu'man (2023) dan Harjanti et al. (2025) menemukan pengaruh negatif terhadap penggunaan *paylater*, sedangkan Putri & Andarini (2022) menunjukkan hasil yang berbeda. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara

literasi keuangan, *lifestyle*, *self-control*, dan penggunaan *paylater* masih memerlukan pengujian lebih lanjut.

Berdasarkan inkonsistensi hasil penelitian tersebut, terdapat beberapa faktor yang diduga memengaruhi penggunaan *paylater* di kalangan mahasiswa, di antaranya literasi keuangan, *lifestyle*, dan *self-control*. Literasi keuangan merupakan serangkaian kemampuan yang meliputi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku individu dalam mengelola keuangan secara efektif demi mencapai kesejahteraan finansial (Ni Luh et al., 2021). Dalam konteks penggunaan *paylater*, individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih kritis dan selektif, sehingga mampu mengurangi kemungkinan terjadinya utang yang sulit dikendalikan (Maharani, 2024). Sebaliknya, rendahnya pemahaman mahasiswa terhadap konsep dan tujuan keuangan menjadikan mereka rentan terhadap perilaku konsumtif yang berlebihan. SNLIK 2025 mencatat bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 66,46% (OJK, 2025), sebuah angka yang menunjukkan masih terdapat kesenjangan besar antara inklusi dan literasi keuangan yang perlu segera diatasi.

Selain literasi keuangan, gaya hidup (*lifestyle*) juga menjadi faktor yang turut mendorong penggunaan *paylater* di kalangan mahasiswa. *Lifestyle* dalam konteks ini merujuk pada pola aktivitas, minat, serta cara individu mengalokasikan waktu dan sumber daya finansialnya (Angelista et al., 2024). Mahasiswa umumnya memiliki kecenderungan untuk mengikuti tren dan dinamika perkembangan global, khususnya dalam mengadopsi gaya hidup yang terinspirasi dari budaya konsumsi modern. Aktivitas konsumsi yang dilakukan, baik secara online maupun offline, sering kali tidak didasarkan pada kebutuhan mendesak, melainkan lebih didorong oleh keinginan memperoleh kepuasan pribadi dan mempertahankan citra gaya hidup tertentu, yang pada akhirnya dapat memicu perilaku konsumtif.

Faktor ketiga yang tidak kalah penting adalah *self-control* atau pengendalian diri. *Self-control* merupakan kemampuan individu dalam mengatur dorongan, pikiran, keinginan, serta perilaku agar tetap sejalan dengan tujuan yang dianggap bernilai, seperti mencapai kestabilan finansial di masa depan dan menahan diri dari godaan membelanjakan uang untuk hal-hal yang tidak memiliki urgensi signifikan (Arifin

& Dwiyantri, 2025). Individu yang memiliki *self-control* tinggi cenderung berbelanja sesuai kebutuhan, bukan keinginan semata, serta menentukan sikap keuangan yang tepat agar tidak mudah melakukan pembelian berlebihan (Fuadi & Supraba, 2023). Sebaliknya, rendahnya pengendalian diri dapat mendorong perilaku pengeluaran yang impulsif dan berlebihan, yang berkontribusi terhadap peningkatan utang serta penggunaan layanan kredit dengan biaya tinggi (Suharto et al., 2020).

Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) sebagai landasan teoritis. TPB menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norms*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Dalam penelitian ini, *lifestyle* dipandang sebagai faktor yang membentuk *attitude* terhadap penggunaan *paylater*, sedangkan *self-control* merepresentasikan *perceived behavioral control* karena berkaitan dengan kemampuan individu mengendalikan perilakunya. Sementara itu, literasi keuangan diposisikan sebagai *background factor* yang memengaruhi proses pembentukan keyakinan dan pengambilan keputusan keuangan individu dalam menggunakan layanan *paylater* (Ajzen, 2020).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, penggunaan layanan *paylater* telah dikenal dan dimanfaatkan oleh sebagian mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Lampung dalam aktivitas transaksi keuangan sehari-hari. Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Lampung dipilih sebagai subjek penelitian dengan pertimbangan bahwa mereka telah mendapatkan pembekalan konsep keuangan, termasuk instrumen keuangan dan pelaporan akuntansi, dalam kurikulum perkuliahan mereka. Dengan demikian, kelompok ini seharusnya memiliki basis literasi keuangan yang lebih baik dibandingkan mahasiswa dari program studi non-keuangan. Namun kenyataannya, pengetahuan akademis tidak selalu berbanding lurus dengan perilaku keuangan dalam kehidupan sehari-hari (Anatasya et al., 2024). Kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku inilah yang menjadikan mahasiswa Akuntansi Universitas Lampung sebagai objek yang menarik dan relevan untuk diteliti lebih lanjut.

Selain relevan ditinjau dari perspektif perilaku keuangan, penggunaan *paylater* juga memiliki keterkaitan erat dengan bidang akuntansi. Dari perspektif akuntansi, penggunaan *paylater* yang kian masif di kalangan mahasiswa tidak hanya berimplikasi pada perilaku konsumsi, tetapi juga pada pengelolaan kewajiban keuangan secara pribadi. PSAK 71 mewajibkan penyedia layanan untuk mengelola risiko kredit atas piutang pembiayaan yang timbul dari transaksi *paylater*, sementara di sisi pengguna, *paylater* menciptakan kewajiban pembayaran yang berpotensi memengaruhi kondisi keuangan pribadi apabila tidak dikelola secara bijaksana (PSAK, 2020). Relevansi perspektif akuntansi inilah yang semakin memperkuat urgensi penelitian ini, khususnya dalam konteks mahasiswa Akuntansi yang diharapkan mampu menginternalisasi prinsip pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab tidak hanya dalam teori, tetapi juga dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini berjudul "**Pengaruh Literasi Keuangan, *Lifestyle*, dan *Self-control* terhadap Penggunaan *Paylater* (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Lampung)**".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap penggunaan *paylater* pada mahasiswa Akuntansi Universitas Lampung?
2. Apakah *lifestyle* berpengaruh terhadap penggunaan *paylater* pada mahasiswa Akuntansi Universitas Lampung?
3. Apakah *self-control* berpengaruh terhadap penggunaan *paylater* pada mahasiswa Akuntansi Universitas Lampung?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan *paylater* pada mahasiswa Akuntansi Universitas Lampung.
2. Untuk menganalisis pengaruh *lifestyle* terhadap penggunaan *paylater* pada mahasiswa Akuntansi Universitas Lampung.
3. Untuk menganalisis pengaruh *self-control* terhadap penggunaan *paylater* pada mahasiswa Akuntansi Universitas Lampung.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mengenai kemajuan ekonomi berbasis digital, khususnya pada layanan *paylater* dalam perspektif perilaku keuangan dan akuntansi. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi, bahan bacaan, serta acuan bagi penelitian selanjutnya yang memiliki tema sejenis, terutama yang mengintegrasikan pendekatan *Theory of planned behavior* dalam analisis perilaku penggunaan layanan keuangan digital.

b. Manfaat Praktis

- a. Sebagai informasi tambahan untuk meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya literasi keuangan, pengelolaan *lifestyle*, dan penguatan *self-control* bagi mahasiswa sebelum memutuskan menggunakan layanan *paylater*.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa, masyarakat umum, dan penyedia layanan keuangan digital dalam merancang produk *paylater* yang bertanggung jawab serta memperhatikan aspek perlindungan konsumen dan pengelolaan risiko kredit sesuai PSAK 71.

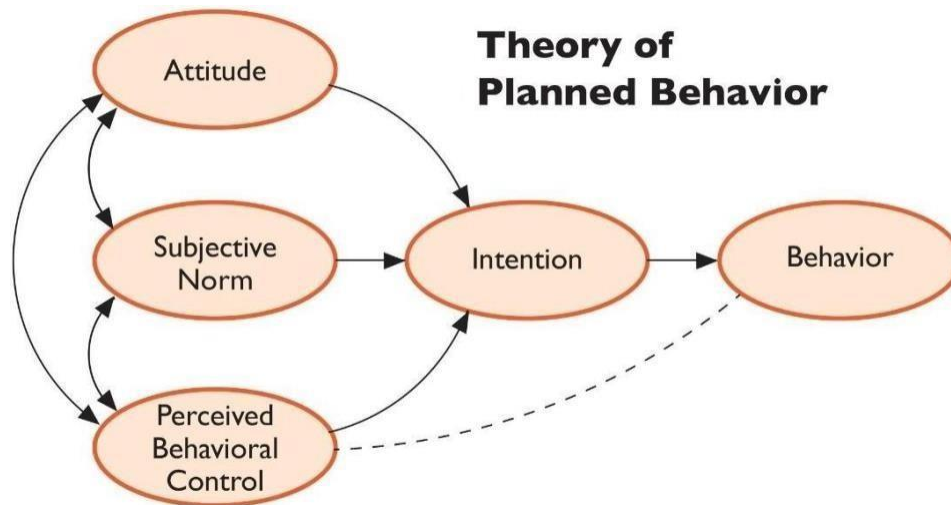
## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 *Theory of Planned Behavior (TPB)*

*Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan teori yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) sebagai penyempurnaan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang sebelumnya diperkenalkan oleh Fishbein dan Ajzen. Sebagai *middle-range theory* dalam ilmu perilaku sosial, TPB dirancang secara khusus untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku individu dalam konteks tertentu secara empiris, sehingga teori ini menjadi salah satu landasan teoritis yang paling banyak digunakan dalam penelitian perilaku konsumen maupun perilaku keuangan.

Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu pada dasarnya dipengaruhi oleh niat (*behavioral intention*) untuk melakukan suatu tindakan. Niat tersebut terbentuk melalui proses pertimbangan yang rasional berdasarkan informasi yang dimiliki individu sebelum melakukan suatu perilaku. Dalam konteks penggunaan *paylater*, banyak pengguna memilikisikap positif terhadap kemudahan dan fleksibilitas pembayarannya. Mereka juga sering mendapat dorongan sosial, entah dari teman, media sosial, atau budaya konsumtif yang makin umum. Ketika seseorang yakin bisa mengatur pembayaran cicilan, mereka cenderung menganggap keputusan belanja sebagai hal yang wajar (Saragih et al., 2025). Menurut Ajzen (1991), seseorang akan cenderung melakukan suatu perilaku apabila memiliki niat yang kuat untuk melakukannya, sedangkan niat itu sendiri dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu *attitude toward behavior* (sikap terhadap perilaku), *subjective norm* (norma subjektif), dan *perceived behavioral control* (persepsi control perilaku).



Sumber: Ajzen, 1991

Sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) merupakan penilaian individu mengenai suatu perilaku berdasarkan keyakinan terhadap manfaat maupun konsekuensi yang akan diperoleh dari perilaku tersebut (Ajzen, 1991). Semakin positif penilaian individu terhadap suatu tindakan, maka semakin besar kecenderungan individu untuk memiliki niat melakukan tindakan tersebut. Selanjutnya, norma subjektif (*subjective norm*) merupakan persepsi individu mengenai dukungan, tekanan, atau harapan dari orang-orang yang dianggap penting, seperti keluarga, teman, maupun lingkungan sosial terhadap suatu perilaku (Ajzen, 1991). Semakin besar dukungan sosial yang diterima individu, maka semakin besar pula kecenderungan individu untuk melakukan perilaku tersebut. Adapun persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) merupakan keyakinan individu mengenai kemampuan, kesempatan, serta sumber daya yang dimiliki untuk melakukan suatu tindakan (Ajzen, 1991). Semakin tinggi persepsi individu terhadap kemampuannya dalam mengendalikan suatu perilaku, maka semakin besar kemungkinan perilaku tersebut dilakukan.

Selain ketiga komponen utama tersebut, Ajzen (2020) juga mengakui adanya *background factors*, yaitu variabel latar belakang yang tidak secara langsung menjadi bagian dari konstruk inti TPB, namun tetap berperan dalam membentuk

keyakinan individu secara tidak langsung. *Background factors* mencakup karakteristik pribadi seperti pengetahuan, nilai-nilai, kepribadian, serta karakteristik demografis individu. Variabel-variabel ini memengaruhi perilaku secara tidak langsung melalui pengaruhnya terhadap pembentukan sikap, norma subjektif, maupun persepsi kontrol perilaku.

*Theory of planned behavior* menjelaskan bahwa ketiga komponen utama tersebut secara bersama-sama memengaruhi niat individu, yang selanjutnya akan memengaruhi perilaku aktual. Dengan kata lain, individu akan lebih mungkin melakukan suatu perilaku apabila memiliki sikap yang positif terhadap perilaku tersebut, memperoleh dukungan dari lingkungan sosial, serta merasa memiliki kemampuan dan kendali yang cukup untuk melaksanakannya. TPB memiliki kelebihan dalam menjelaskan perilaku individu secara lebih komprehensif melalui kombinasi faktor sikap, pengaruh sosial, dan persepsi kontrol perilaku, sehingga teori ini banyak digunakan dalam penelitian perilaku konsumen dan keuangan karena mampu menjelaskan proses terbentuknya niat sebelum individu melakukan suatu tindakan.

Meskipun demikian, TPB memiliki keterbatasan, yaitu mengasumsikan bahwa individu selalu bertindak secara rasional dalam mengambil keputusan. Dalam praktiknya, perilaku seseorang juga dapat dipengaruhi oleh faktor emosional, kebiasaan, karakteristik pribadi, serta kondisi situasional yang tidak selalu dapat dijelaskan oleh teori ini. Meskipun demikian, TPB tetap menjadi salah satu teori yang paling banyak digunakan untuk menjelaskan perilaku individu dalam berbagai bidang penelitian, termasuk dalam kajian perilaku keuangan mahasiswa.

Pada penelitian ini, *theory of planned behavior* digunakan sebagai landasan teoritis untuk menjelaskan perilaku penggunaan *paylater* pada mahasiswa. Variabel *lifestyle* dikaitkan dengan komponen *attitude toward behavior* karena gaya hidup mencerminkan penilaian dan sikap individu terhadap perilaku konsumsi melalui *paylater*, mahasiswa yang menganut gaya hidup konsumtif cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap penggunaan layanan kredit instan tersebut. Sementara itu, variabel *self-control* dikaitkan dengan komponen *perceived behavioral control* karena pengendalian diri mencerminkan kemampuan

individu dalam mengendalikan dorongan, keputusan, dan perilaku keuangannya; semakin tinggi *self-control* yang dimiliki mahasiswa, semakin besar kemampuannya untuk membatasi penggunaan *paylater* secara tidak terkendali. Adapun variabel literasi keuangan diposisikan sebagai *background factor* yang memengaruhi proses pembentukan keyakinan dan pengambilan keputusan keuangan individu secara tidak langsung, sebagaimana konsep *background factors* yang dikemukakan oleh Ajzen (2020) mahasiswa dengan literasi keuangan yang lebih baik diharapkan memiliki landasan keyakinan yang lebih kuat dalam mengevaluasi konsekuensi penggunaan *paylater* sebelum membentuk sikap maupun niat penggunaannya.

## **2.1.2 Literasi Keuangan**

### **2.1.1.1 Definisi Literasi Keuangan**

Literasi keuangan merupakan fondasi penting dalam pengambilan keputusan finansial yang bijak. Octaviana et al. (2024) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pemahaman mengenai konsep dan risiko keuangan yang disertai keterampilan, keyakinan, serta kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari guna mencapai kesejahteraan ekonomi individu maupun masyarakat. Literasi keuangan juga mencakup kemampuan seseorang dalam membaca, menganalisis, mengelola, dan mengomunikasikan kondisi keuangan pribadinya sehingga dapat mendukung terciptanya stabilitas dan kemandirian finansial.

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 03/POJK/2023 Pasal 1, literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku individu dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan finansial. Definisi tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pemahaman teori keuangan, tetapi juga kemampuan dalam mengimplementasikan pengetahuan tersebut secara tepat dalam kehidupan sehari-hari. Adolph (2025) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan seseorang dapat diukur melalui kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadi dan

mengambil keputusan keuangan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sejalan dengan hal tersebut, Haiqal et al. (2024) menjelaskan bahwa kemampuan dan tingkat pemahaman seseorang terhadap berbagai konsep serta prinsip keuangan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pengetahuan keuangan yang memadai, individu dapat mengambil keputusan finansial lebih tepat, mengelola sumber daya yang dimiliki dengan lebih efektif dan efisien, serta meningkatkan peluang untuk mencapai kesejahteraan dan keamanan finansial di masa depan.

Literasi keuangan menjadi aspek penting karena individu dihadapkan pada berbagai kemudahan layanan keuangan digital, seperti investasi online, dompet digital, hingga layanan *paylater*. Widiatami et al. (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan menjadikan individu lebih siap menghadapi perkembangan ekonomi digital dan membantu meminimalisasi kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, Nu'man (2023) menegaskan bahwa literasi keuangan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan serta membentuk sikap dan perilaku keuangan yang lebih optimal. Oleh karena itu, individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola keuangan secara efisien dan menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan.

Literasi keuangan juga menjadi isu penting di kalangan mahasiswa, khususnya mahasiswa akuntansi, karena rendahnya pemahaman keuangan dapat menyebabkan perencanaan finansial yang kurang baik dan berdampak pada kesejahteraan di masa depan (Angelista et al., 2024). Dengan demikian, pemahaman mengenai literasi keuangan ialah kemampuan yang wajib dimiliki setiap individu karena berperan sebagai *life skill* yang akan membantu menghadapi berbagai kebutuhan dan tantangan kehidupan di masa depan (Ni Luh et al., 2021).

### **2.1.2 Lifestyle**

*Lifestyle* atau gaya hidup didefinisikan sebagai pola hidup individu yang tercermin melalui aktivitas, minat, dan opini dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Kamil et al., 2024). Gaya hidup menunjukkan bagaimana seseorang menghabiskan waktu, menentukan hal-hal yang dianggap penting, serta memandang dirinya sendiri maupun lingkungan di sekitarnya. Desky (2024) menjelaskan bahwa *lifestyle* lebih berfokus pada tindakan dan perilaku eksplisit yang secara nyata ditunjukkan oleh seseorang, sehingga dapat diamati melalui kebiasaan dan pilihan aktivitas sehari-hari.

*Lifestyle* juga dapat diidentifikasi melalui pola pengeluaran individu, cara memanfaatkan waktu, serta aktivitas yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya (Haiqal et al., 2024). Sejalan dengan hal tersebut, Angelista et al. (2024) menyatakan bahwa *lifestyle* mengacu pada pola aktivitas, minat, dan cara seseorang membelanjakan uangnya. *Lifestyle* sering kali dikaitkan dengan kelas sosial ekonomi karena dapat mencerminkan citra dan status sosial seseorang di lingkungan masyarakat (Egar et al., 2025).

Dalam perilaku konsumsi, *lifestyle* menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kebutuhan, sikap, serta keputusan individu dalam melakukan pembelian dan penggunaan suatu produk (Lestari & Haris, 2024). Selain itu, Khairunnisa (2023) menjelaskan bahwa *lifestyle* bersifat dinamis, artinya gaya hidup setiap individu dapat berbeda dan terus berkembang seiring perubahan lingkungan, perkembangan teknologi, maupun preferensi pribadi. Menurut Maharani et al. (2023), *lifestyle* terbentuk oleh dua faktor utama, yaitu: secara demografis, misalnya berdasarkan tingkat pendidikan, usia dan jenis kelamin. Secara psikografis, meliputi minat, hobi, sikap terhadap lingkungan kepribadian dan lain lain.

### **2.1.3 Self-control**

*Self-control* atau kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengatur, mengendalikan, dan mengarahkan dorongan, emosi, serta perilaku impulsif agar

selaras dengan tujuan jangka panjang yang rasional dan terencana (Fuadi & Supraba, 2023). *Self-control* juga diartikan sebagai upaya individu dalam mempertimbangkan konsekuensi dari sebuah tindakan sehingga dapat mengarahkan untuk bertindak positif (Nu'man, 2023). Selain itu, Putri & Andarini (2022) menjelaskan bahwa *self-control* merupakan kemampuan individu dalam menyusun, mengarahkan, dan mengatur perilaku yang mengarah kepada tanggung jawab positif untuk menghadapi kehidupan selanjutnya dan menghadapi kondisi lingkungannya.

Arifin & Dwiyantri (2025) menyatakan bahwa *self-control* biasanya dikaitkan dengan keputusan seseorang setelah membuat pertimbangan untuk menyatukan beberapa perilaku guna meningkatkan hasil dan tujuan tertentu sesuai yang diinginkan. Harjanti et al. (2025) menambahkan bahwa *self-control* merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan emosi, motivasi, dan perilaku agar dapat bertindak secara tepat dalam menghadapi tantangan atau godaan.

Dalam konteks pengambilan keputusan keuangan, *self-control* menjadi faktor penting karena individu dihadapkan pada pilihan antara kepuasan sesaat (*instant gratification*) dan pencapaian tujuan finansial jangka panjang. Individu dengan tingkat *self-control* yang tinggi cenderung lebih mampu mengelola pengeluaran secara bijak, mempertimbangkan risiko keuangan, serta menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan (Adil, 2023).

#### **2.1.4 Penggunaan Paylater**

*Paylater* merupakan fasilitas pembiayaan digital yang memungkinkan konsumen membeli barang atau jasa dengan sistem *buy now pay later*, yaitu melakukan pembelian terlebih dahulu dan pembayaran di kemudian hari, baik secara sekaligus maupun melalui cicilan dalam jangka waktu tertentu. Layanan ini umumnya tersedia pada platform *e-commerce* maupun aplikasi keuangan digital dengan proses penggunaan yang relatif mudah, seperti verifikasi identitas menggunakan KTP dan teknologi pengenalan wajah (Haiqal et al., 2024).

Dalam perspektif akuntansi, transaksi menggunakan *paylater* memiliki keterkaitan dengan akuntansi keuangan karena menimbulkan hubungan kredit antara penyedia layanan dan pengguna. Berdasarkan PSAK 71 tentang Instrumen Keuangan, transaksi kredit menghasilkan piutang keuangan bagi penyedia layanan dan kewajiban keuangan bagi pengguna yang harus diakui, diukur, serta dikelola sesuai ketentuan yang berlaku (IAI, 2020). Oleh karena itu, penggunaan *Paylater* tidak hanya berkaitan dengan aktivitas konsumsi, tetapi juga berhubungan dengan pengelolaan aset keuangan, liabilitas, dan risiko kredit.

Selain itu, penggunaan *paylater* juga relevan dalam kajian akuntansi keperilakuan (*behavioral accounting*). Akuntansi keperilakuan menjelaskan bahwa proses pengambilan keputusan keuangan dipengaruhi oleh faktor kognitif, psikologis, dan sosial individu. Kutluk (2017) menyatakan bahwa akuntansi keperilakuan berupaya memahami, menjelaskan, dan memprediksi perilaku manusia dalam berbagai konteks akuntansi serta bagaimana individu memproses informasi dan mengambil keputusan ketika dihadapkan pada fenomena keuangan. Penggunaan *paylater* pada dasarnya merupakan keputusan keuangan yang melibatkan pertimbangan mengenai manfaat, risiko, biaya, dan kemampuan pembayaran di masa mendatang. Oleh karena itu, keputusan menggunakan *paylater* dapat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan, *lifestyle* dan *self-control* yang dimiliki individu.

Dalam praktiknya, *paylater* menawarkan fleksibilitas pembayaran melalui berbagai pilihan tenor pembayaran, mulai dari satu bulan hingga beberapa bulan ke depan. Kemudahan tersebut menjadikan layanan ini semakin diminati oleh pengguna. Namun demikian, penggunaan tenor yang lebih panjang akan meningkatkan beban bunga maupun biaya layanan yang harus dibayarkan pengguna. Kondisi tersebut menyebabkan penggunaan *paylater* tidak hanya memberikan kemudahan transaksi, tetapi juga berpotensi menimbulkan risiko finansial, seperti peningkatan utang konsumtif dan risiko gagal bayar apabila pengguna tidak mampu memenuhi kewajibannya sesuai perjanjian. Dengan demikian, *paylater* tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran digital, tetapi juga sebagai bagian dari sistem pembiayaan yang memiliki implikasi terhadap

pencatatan akuntansi, pengelolaan risiko, dan kondisi keuangan pengguna maupun penyedia layanan (Maggio & Katz, 2022).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis menyusun dengan melakukan peninjauan dari penelitian-penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan judul penelitian ini, seperti berikut:

**Tabel 2.2 Tabel Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penulis, Tahun	Variabel	Hasil
1.	Aurin et al. (2023)	<p><b>Variabel Independen:</b> Literasi Keuangan, Kepercayaan</p> <p><b>Variabel Dependen:</b> Minat Penggunaan Shopee <i>Paylater</i></p>	Literasi keuangan dan tingkat kepercayaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap minat penggunaan shopee <i>paylater</i> , menggarisbawahi pentingnya literasi keuangan dan kepercayaan dalam mendorong penggunaan teknologi keuangan seperti shopee <i>paylater</i>
2.	Adhitya Ananda et al. (2024)	<p><b>Variabel Independen:</b> <i>Financial Literacy, Self-control</i></p> <p><b>Variabel Dependen:</b> <i>Consumptive Behavior</i></p> <p><b>Intervening:</b> <i>Paylater Usage Decisions</i></p>	Penggunaan <i>paylater</i> berperan sebagai variabel intervening yang memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif. Selain itu, <i>self-control</i> memoderasi secara negatif hubungan tersebut, sehingga mahasiswa dengan <i>self-control</i> tinggi cenderung tidak melakukan pembelian impulsif meskipun menggunakan <i>paylater</i> .
4.	Prayusi et al. (2023)	<p><b>Variabel Independen:</b> Literasi Keuangan, Persepsi kemudahan, Persepsi resiko, Kepercayaan</p> <p><b>Variabel Dependen:</b> Minat Menggunakan Shopee <i>Paylater</i></p>	Literasi keuangan memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap minat menggunakan shopee <i>paylater</i> . Persepsi kemudahan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat menggunakan shopee <i>paylater</i> . Persepsi risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan shopee <i>paylater</i> .

No	Nama Penulis, Tahun	Variabel	Hasil
5.	Haiqal et al. (2024)	<p><b>Variabel Independen:</b> Literasi Keuangan, Gaya hidup</p> <p><b>Variabel Dependen:</b> Minat Mahasiswa Menggunakan <i>Paylater</i></p>	Kepercayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan shopee <i>paylater</i> . <i>Financial literacy</i> dan <i>lifestyle</i> berpengaruh positif secara simultan dan parsial terhadap minat mahasiswa menggunakan <i>paylater</i> .
6.	Lestari et al. (2024)	<p><b>Variabel Independen:</b> Pengaruh Sosial, Gaya Hidup, Pengendalian Diri.</p> <p><b>Variabel Dependen:</b> Perilaku Konsumtif Melalui <i>Spaylater</i>.</p>	Pengaruh sosial berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif pembelian melalui shopee <i>paylater</i> . Namun gaya hidup dan pengendalian diri berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pembelian melalui shopee <i>paylater</i> .
7.	Harjanti et al. (2025)	<p><b>Variabel Independen:</b> <i>Financial Management Behavior, Lifestyle, dan Self-control</i></p> <p><b>Variabel Dependen:</b> <i>Impulsive Buying</i> Pengguna <i>Buy Now Pay Later</i></p>	Perilaku pengelolaan dan gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku pembelian impulsif pada pengguna layanan <i>Buy now pay later</i> . <i>Self-control</i> terbukti secara signifikan memoderasi hubungan tersebut.
8.	Angelista et al. (2024)	<p><b>Variabel Independen:</b> Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Sikap Keuangan</p> <p><b>Variabel Dependen:</b> Perilaku Keuangan Mahasiswa Pengguna Shopee <i>Paylater</i></p>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Literasi keuangan, gaya hidup dan sikap keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.
9.	Putri et al. (2022)	<p><b>Variabel Independen:</b> <i>Self- Control, Financial Attitude</i></p> <p><b>Variabel Dependen:</b> <i>Financial Management Behavior</i></p>	Variabel <i>self-control</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>financial management behavior</i> pengguna layanan <i>buy now pay later</i> . Variabel <i>financial attitude</i> secara parsial

No	Nama Penulis, Tahun	Variabel	Hasil
10.	Berlianti et al. (2023)	<p><b>Variabel Independen:</b> <i>Financial Literacy, Locus of Control and Lifestyle</i></p> <p><b>Variabel Dependen:</b> <i>Financial Behavior of Peer to Peer Lending Paylater</i></p>	<p>berpengaruh signifikan terhadap <i>financial management behavior</i> pengguna layanan <i>buy now pay later</i>.</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, <i>locus of control</i>, dan gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.</p>
11.	Maharani et al. (2023)	<p><b>Variabel Independen:</b> Kepercayaan, Gaya Hidup Pengaruh Sosial</p> <p><b>Variabel Dependen:</b> Minat Penggunaan Shopee Paylater</p>	<p>Variabel kepercayaan, gaya hidup dan pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap minat penggunaan shopee <i>paylater</i>.</p>
12.	Restike et al. (2024)	<p><b>Variabel Independen:</b> Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Perilaku Pembelian Impulsif</p> <p><b>Variabel Dependen:</b> Penggunaan Shopee Paylater</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan pembelian impulsif memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keputusan pembelian menggunakan shopee <i>paylater</i>.</p>
13.	Nugrahanti et al. (2024)	<p><b>Variabel Independen:</b> <i>Self-control, Hedonistic Conformity, Family Financial Education.</i></p> <p><b>Variabel Dependen:</b> <i>The Usage of Paylater</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa, <i>Hedonistic conformity</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penggunaan <i>paylater</i>, sedangkan <i>financial education</i> tidak terbukti memoderasi hubungan antara <i>self-control</i> dan <i>hedonistic conformity</i> terhadap penggunaan <i>paylater</i>.</p>

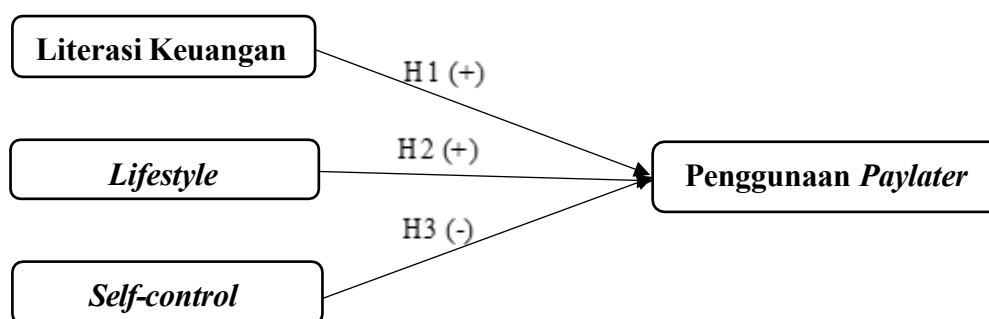
Sumber: Penulis, 2026

## 2.1 Kerangka Konseptual

Dalam menjalankan penelitian, peneliti terlebih dahulu memilih variabel-variabel yang akan digunakan sesuai dengan isu yang ada dalam penelitian tersebut.

Berikut adalah kerangka konseptual yang diterapkan dalam penelitian ini:

Gambar 2.3 Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka variabel independen dalam penelitian ini yaitu literasi keuangan (X1), *lifestyle* (X2) dan *self-control* (X3). Sedangkan untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah penggunaan *paylater* (Y). Dari variabel tersebut diharapkan dapat memberikan memberikan pengaruh antar masing-masing variabelnya.

## 2.2 Pengembangan Hipotesis

### 2.2.1 Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Penggunaan *Paylater*

*Theory of Planned Behavior (TPB)* yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh keyakinan yang dimiliki terhadap suatu perilaku (*behavioral beliefs*). Keyakinan tersebut terbentuk dari berbagai faktor latar belakang (*background factors*), salah satunya adalah pengetahuan. Dalam penelitian ini, literasi keuangan merupakan bentuk pengetahuan yang memungkinkan individu memahami manfaat, risiko, biaya, serta konsekuensi penggunaan layanan *paylater*. Pemahaman tersebut membentuk keyakinan bahwa *paylater* dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pembayaran yang membantu memenuhi kebutuhan apabila digunakan sesuai kemampuan finansial. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki individu, semakin tinggi pula keyakinannya dalam menggunakan layanan *paylater* secara terencana dan bertanggung jawab. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang, semakin baik pula kemampuannya dalam memahami mekanisme penggunaan *paylater*, termasuk risiko, manfaat, dan kewajiban pembayaran yang melekat pada layanan tersebut. Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengevaluasi konsekuensi finansial

sebelum melakukan transaksi sehingga penggunaan *paylater* dilakukan berdasarkan pertimbangan yang rasional (Angelista et al., 2024). Pemahaman tersebut tidak selalu membuat individu menghindari penggunaan *paylater*, tetapi justru meningkatkan keyakinan untuk memanfaatkan layanan tersebut secara terencana sesuai dengan kemampuan finansial yang dimiliki (Haiqal et al., 2024).

Penelitian terdahulu mendukung pernyataan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan *paylater*. Hikmawati et al. (2024) menemukan bahwa literasi keuangan yang baik meningkatkan minat individu dalam menggunakan *shopee paylater* karena pemahaman yang mendalam mengenai risiko dan manfaat fitur tersebut. Aurin & Kusumastuti (2023) juga menyatakan bahwa literasi keuangan memperkuat kepercayaan (*trust*) terhadap *platform paylater*, sehingga meningkatkan ketertarikan individu untuk memanfaatkan layanan tersebut. Angelista et al. (2024) menegaskan bahwa literasi keuangan yang tinggi membentuk perilaku keuangan yang lebih rasional, sehingga mendorong minat individu dalam menggunakan *paylater* secara terencana. Oleh karena itu, hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara literasi keuangan dengan minat menggunakan *paylater* di kalangan generasi Z. Dengan demikian dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

## **H2: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap penggunaan *paylater***

### **2.2.2 *Lifestyle* Berpengaruh Positif Terhadap Penggunaan *Paylater***

*Theory Planned Behavior (TPB)* yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) menyatakan bahwa sikap (*attitude*) merupakan salah satu determinan utama yang mempengaruhi niat perilaku seseorang. *Lifestyle* mencerminkan pola aktivitas, minat, dan perilaku konsumsi individu sehingga dapat memengaruhi cara individu memandang penggunaan layanan keuangan digital, termasuk *paylater* (Haiqal et al., 2024). Dalam konteks TPB, gaya hidup dapat membentuk sikap positif atau negatif terhadap penggunaan *paylater*, di mana individu dengan gaya hidup konsumtif cenderung memandang layanan tersebut sebagai sarana yang mendukung pemenuhan kebutuhan dan gaya hidupnya (Angelista et al. (2024).

Penelitian Adolph (2025) menunjukkan bahwa *lifestyle* berpengaruh terhadap penggunaan layanan shopee *paylater* pada *platform e-commerce*. Oleh karena itu, gaya hidup menjadi faktor yang penting dalam menjelaskan terbentuknya niat individu untuk menggunakan layanan *paylater* (Astuti et al., 2024).

Pada kehidupan sehari-hari, mahasiswa dengan *lifestyle* konsumtif cenderung lebih tertarik menggunakan *paylater* karena layanan tersebut menawarkan kemudahan, kecepatan, dan fleksibilitas dalam bertransaksi (Haiqal et al., 2024). Layanan *paylater* memungkinkan individu memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumtif meskipun memiliki keterbatasan dana secara langsung (Leonita et al., 2024). Selain itu, persepsi terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan *paylater* turut memperkuat kecenderungan tersebut sehingga individu dengan gaya hidup tinggi cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap penggunaan layanan *paylater* (Diana et al. (2024). Haiqal et al. (2024) juga menegaskan bahwa individu dengan gaya hidup konsumtif yang lebih tinggi cenderung lebih aktif menggunakan layanan *paylater*. Dengan demikian, gaya hidup menjadi faktor penting yang memengaruhi sikap individu dan mendorong terbentuknya intensi untuk menggunakan layanan *paylater* (Restike et al., 2024).

Penelitian terdahulu mendukung adanya hubungan positif antara *lifestyle* dengan penggunaan *paylater*. Haq et al. (2023), menyatakan bahwa gaya hidup konsumtif berpengaruh positif dalam mendorong penggunaan layanan keuangan digital. Temuan serupa oleh Hikmawati et al. (2024) menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan fitur shopee *paylater* pada generasi milenial. Berlianti & Suwaidi (2023) menunjukkan bahwa *lifestyle* merupakan faktor dominan yang mempengaruhi perilaku finansial pengguna *paylater* di Kota Surabaya. Selain itu, Astuti et al. (2024) mengidentifikasi bahwa *gaya hidup* tidak hanya mempengaruhi perilaku konsumtif, tetapi juga memoderasi hubungan antara kemudahan penggunaan *paylater* dengan keputusan pembelian impulsif. Dengan demikian dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

**H2: *Lifestyle* Berpengaruh Positif Terhadap Penggunaan *Paylater*.**

### 2.2.3 *Self-control* Berpengaruh Negatif Terhadap Penggunaan *Paylater*

*Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) menjelaskan bahwa *perceived behavioral control* (PBC) merupakan persepsi individu mengenai kemampuan dirinya dalam mengendalikan dan melaksanakan suatu perilaku. Persepsi tersebut dipengaruhi oleh pengalaman, sumber daya yang dimiliki, serta hambatan yang diperkirakan akan dihadapi. Dalam penelitian ini, *self-control* dikaitkan dengan *perceived behavioral control* karena kemampuan mengendalikan diri dapat meningkatkan keyakinan individu dalam mengatur perilaku konsumsi dan pengambilan keputusan keuangan. Individu yang memiliki *self-control* tinggi cenderung lebih mampu mengendalikan dorongan, emosi, dan keinginan ketika menghadapi berbagai kemudahan transaksi maupun fasilitas kredit digital. Kemampuan tersebut memungkinkan individu mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari setiap keputusan keuangan, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menghindari pembelian yang bersifat impulsif (Fuadi et al., 2023).

*Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) menyatakan bahwa *perceived behavioral control* (PBC) merujuk pada persepsi individu terhadap kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku, yang mencerminkan pengalaman masa lalu dan hambatan yang diperkirakan akan dihadapi. Dalam penelitian ini, *perceived behavioral control* direpresentasikan oleh *self-control*, karena kemampuan mengendalikan diri mencerminkan sejauh mana individu mampu mengatur dorongan, emosi, dan perilaku ketika menghadapi godaan konsumsi maupun kemudahan akses kredit digital. Individu dengan *self-control* yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari setiap keputusan keuangan, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menahan dorongan untuk melakukan pembelian yang bersifat impulsif (Fuadi et al., 2023). Sebaliknya, individu dengan *self-control* yang rendah lebih rentan terhadap perilaku konsumtif karena cenderung berfokus pada kepuasan sesaat tanpa mempertimbangkan risiko keuangan yang akan muncul di masa depan (Adolph, 2025). Dalam penggunaan layanan keuangan digital, kemampuan mengendalikan dorongan konsumtif menjadi faktor penting yang memengaruhi keputusan penggunaan *paylater*.

*Self-control* membantu individu mengevaluasi manfaat dan risiko sebelum menggunakan layanan tersebut serta mempertimbangkan kemampuan pembayaran yang dimiliki. Fuadi et al. (2023) menjelaskan bahwa *self-control* berperan dalam membatasi kecenderungan individu menggunakan layanan *paylater* secara berlebihan karena individu mampu mengendalikan dorongan konsumtifnya. Sejalan dengan itu, Anatasya et al. (2024) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *self-control* seseorang, semakin rendah kecenderungannya untuk melakukan perilaku konsumtif. *Self-control* yang baik juga memungkinkan individu berpikir lebih rasional dalam menilai risiko utang jangka pendek yang melekat pada layanan *paylater*. Oleh karena itu, individu dengan *self-control* yang tinggi cenderung lebih selektif dan berhati-hati dalam menggunakan layanan *paylater*. Dengan demikian, *self-control* diperkirakan berpengaruh negatif terhadap penggunaan *paylater* karena individu dengan tingkat pengendalian diri yang baik cenderung menghindari penggunaan layanan yang berpotensi mendorong perilaku konsumtif yang berlebihan.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh *self-control* terhadap penggunaan *paylater*. Nugrahanti et al. (2024) menemukan bahwa *self-control* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan *paylater*, sehingga kemampuan individu dalam mengendalikan impuls belum tentu memengaruhi keputusan penggunaan layanan kredit digital. Namun, beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa *self-control* cenderung menekan perilaku yang berkaitan dengan penggunaan kredit digital dan konsumsi berlebihan. Palado & Kurniawati (2024) menemukan bahwa individu dengan *self-control* yang tinggi lebih mampu mengatur emosi dan memilih strategi yang lebih sehat dalam menghadapi tekanan sehingga tidak menjadikan aktivitas belanja sebagai bentuk pelampiasan. Adhitya Ananda et al. (2024) juga menyatakan bahwa *self-control* dapat mengurangi dampak penggunaan *paylater* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Temuan serupa dikemukakan oleh Harjanti et al. (2025) yang menunjukkan bahwa *self-control* mampu menekan perilaku *impulsive buying* meskipun individu memiliki akses yang mudah terhadap layanan *buy now pay later*. Selain itu,

Lestari et al. (2024) membuktikan bahwa *self-control* dapat mengurangi kecenderungan perilaku konsumtif pada pengguna *paylater*. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan individu dalam mengendalikan diri, semakin rendah kecenderungan untuk menggunakan fasilitas kredit digital secara berlebihan. Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan dugaan bahwa *self-control* berpengaruh negatif terhadap penggunaan *paylater*. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H3: *Self-control* berpengaruh negatif terhadap penggunaan *paylater***

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif klausal, yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen (literasi keuangan, *lifestyle* dan *self-control*) terhadap variabel dependen (penggunaan *paylater*). Penelitian ini menggunakan data primer, berupa kuesioner/angket yang akan dibagikan melalui *google form* secara online yang akan disebar melalui media sosial seperti *whatsapp*. Instrumen penelitian disusun menggunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban, di mana skala 1 menunjukkan “Sangat tidak setuju” dan skala 5 menunjukkan “Sangat setuju”, sehingga memudahkan responden dalam memberikan tanggapan yang sesuai dengan persepsi responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah SPSS versi 22 sebagai alat bantu statistik untuk melakukan pengujian instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis, sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

##### 3.2.1 Populasi

Sugiono (2023) mendefinisikan populasi merupakan wilayah generalisasi terdiri atas subjek/objek yang memiliki karakteristik serta kuantitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang dalam penelitian ini merupakan mahasiswa dari prodi akuntansi yang berasal dari Universitas Lampung.

### 3.2.2 Sampel

Menurut Sugiono (2023) sampel penelitian adalah sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Ini juga termasuk dalam jumlah dan karakteristik populasi. Banyaknya sampel yang dipilih dari populasi disebut sebagai ukuran sampel. Nu'ma (2023) menjelaskan bahwa, metode *sampling* merupakan cara untuk menetapkan jumlah sampel yang tepat sebagai sumber data dengan memperhatikan karakteristik dan distribusi populasi, sehingga diperoleh sampel yang benar-benar representatif. Metode pemilihan sampel umumnya terbagi ke dalam dua jenis, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menetapkan jumlah sampel termasuk ke dalam kategori *nonprobability sampling*. Sugiono (2023) menjelaskan bahwa *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis *nonprobability sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan beberapa persyaratan untuk dijadikan sampel sehingga diharapkan mampu menjawab permasalahan yang diteliti, persyaratannya yaitu:

1. Mahasiswa aktif program studi S1 Akuntansi Universitas Lampung.
2. Mahasiswa yang gemar berbelanja *online* di berbagai *platform e-commerce*.
3. Mahasiswa yang mengetahui atau pernah menggunakan *paylater*.

Penelitian ini menggunakan rumus Hair et al. (2010) untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Rumus ini dipilih karena penelitian ini memiliki populasi yang telah teridentifikasi secara jelas, sehingga penentuan ukuran sampel dapat disesuaikan dengan jumlah indikator yang digunakan dalam instrumen penelitian. Bagian populasi yang diambil dengan cara tertentu dikenal sebagai sampel. Penentuan jumlah sampel minimum dihitung sebagai berikut:

$$N = (5 \text{ sampai } 10 \times \text{jumlah indikator yang digunakan})$$

$$= 5 \times 16 \text{ indikator}$$

$$= 80 \text{ responden}$$

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

#### 3.3.1 Literasi Keuangan (X1)

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022), literasi keuangan merupakan pemahaman mengenai keuangan yang terdiri dari pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), serta sikap (*attitude*) yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan individu dalam mencapai kesejahteraan finansial. Dalam penelitian ini, variabel literasi keuangan diukur menggunakan instrumen yang diadaptasi dari Atkinson (2012) dengan empat dimensi utama, yaitu pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), perilaku keuangan (*financial behavior*), sikap keuangan (*financial attitude*). Penilaian terhadap masing-masing dimensi dilakukan menggunakan skala Likert dengan rentang 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju) untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan.

#### 3.3.2 Lifestyle (X2)

*Lifestyle* merupakan pola hidup individu yang tercermin dalam aktivitas, minat, dan opini sebagai respons terhadap lingkungan sosial dan perkembangan teknologi, termasuk dalam perilaku konsumsi digital (Leonita et al., 2024). Perspektif tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup tidak hanya mencerminkan preferensi pribadi, tetapi juga menggambarkan bagaimana individu menyesuaikan perilaku konsumsinya terhadap perkembangan teknologi finansial. Dalam penelitian ini, variabel *lifestyle* diukur menggunakan instrumen yang diadaptasi dari Plummer (1974) dengan tiga indikator utama, yaitu aktivitas, minat, dan opini. Penilaian terhadap masing-masing indikator dilakukan menggunakan skala Likert dengan rentang 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju) untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan.

#### 3.3.3 Self-control (X3)

Fuadi et al. (2023) menjelaskan bahwa *self-control* adalah kemampuan individu untuk mengatur, mengendalikan, dan mengarahkan dorongan, emosi, serta perilaku impulsif agar selaras dengan tujuan jangka panjang yang rasional dan terencana. Dalam penelitian ini, variabel *self-control* diukur menggunakan instrumen yang diadaptasi dari (Strömbäck et al., 2017) dengan indikator meliputi

*impulse control, self-discipline, future orientation*. Penilaian terhadap masing-masing indikator dilakukan menggunakan skala Likert dengan rentang 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju) untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan

### 3.3.4 Penggunaan *Paylater* (Y)

Penggunaan *paylater* merupakan perilaku individu dalam memanfaatkan layanan *buy now pay later* sebagai metode pembayaran digital yang memungkinkan konsumen melakukan pembelian terlebih dahulu dan membayar di kemudian hari, baik secara cicilan maupun pelunasan dalam jangka waktu tertentu (Maggio & Katz, 2022). Dalam perspektif akuntansi, transaksi *paylater* termasuk dalam instrumen keuangan sebagaimana diatur dalam PSAK 71 karena menimbulkan piutang bagi penyedia layanan dan kewajiban keuangan bagi pengguna (IAI, 2020). Namun, dalam penelitian ini penggunaan *paylater* dipandang sebagai perilaku penggunaan layanan pembayaran digital oleh konsumen. Dalam penelitian ini, variabel penggunaan *paylater* diukur menggunakan beberapa indikator yang diadaptasi dari instrumen Rahima dan Cahyadi (2022), meliputi intensitas penggunaan, lama penggunaan, dan frekuensi penggunaan. Penilaian terhadap masing-masing indikator dilakukan menggunakan skala Likert dengan rentang 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju) untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan.

**Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Sumber
<b>Literasi Keuangan (X1)</b>	Pemahaman mengenai keuangan terdiri dari pengetahuan ( <i>knowledge</i> ), keyakinan ( <i>confidence</i> ), serta sikap ( <i>attitude</i> ) yang bisa mempengaruhi pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan individu untuk mencapai kesejahteraan finansial.  (OJK, 2022)	1. <i>Financial Knowledge</i> 2. <i>Financial Behavior</i> 3. <i>Financial Attitude</i>	1. Memahami perbedaan kebutuhan dan keinginan dalam berbelanja. 2. Saya paham cara menghitung bunga cicilan atau pinjaman. 3. Saya berbelanja sesuai dengan kemampuan keuangan saya.	(Adele Atkinson, 2012)

Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Sumber
<b>Lifestyle (X2)</b>	<p>Pola konsumsi mahasiswa dalam merespons tren dan penggunaan fitur digital berupa <i>paylater</i>.</p> <p>(Leonita et al., 2024)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Activity</i></li> <li>2. <i>Interest</i></li> <li>3. <i>Opinion</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Saya membayar tagihan atau cicilan tepat waktu.</li> <li>5. Saya percaya bahwa mengelola keuangan dengan baik penting untuk masa depan.</li> <li>1. Saya sering mencari informasi mengenai tren terbaru melalui media sosial.</li> <li>2. Saya tertarik mengikuti tren terbaru.</li> <li>3. Saya berpendapat bahwa mengikuti tren terbaru penting untuk menunjang penampilan.</li> <li>4. Saya berpendapat bahwa mengikuti tren terbaru dapat meningkatkan kepercayaan diri.</li> </ol>	(Plummer, 1974)
<b>Self-control (X3)</b>	<p>Kemampuan individu untuk mengatur, mengendalikan, dan mengarahkan dorongan, emosi, serta perilaku impulsif agar selaras dengan tujuan jangka panjang yang rasional dan terencana.</p> <p>(Fuadi et al., 2023)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Impulse control</i></li> <li>2. <i>Self-discipline</i></li> <li>3. <i>Future orientation</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menahan godaan untuk berbelanja barang diskon.</li> <li>2. Mempertimbangkan risiko dan keuntungan sebelum bertindak serta menahan perilaku impulsif.</li> <li>3. Saya berusaha mematuhi anggaran keuangan yang telah saya buat.</li> <li>4. Saya mempertimbangkan dampak jangka panjang sebelum mengambil keputusan keuangan</li> </ol>	(Strömbäck et al., 2017)

Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Sumber
<b>Penggunaan Paylater (Y)</b>	Perilaku individu dalam memanfaatkan layanan <i>buy now pay later</i> sebagai metode pembayaran digital yang memungkinkan konsumen melakukan pembelian terlebih dahulu dan membayar di kemudian hari, baik secara cicilan maupun pelunasan dalam jangka waktu tertentu  (Maggio & Katz, 2022)	1. Intensitas penggunaan 2. Lama penggunaa 3. Frekuensi transaksi	1. Saya memanfaatkan <i>paylater</i> ketika membutuhkan pembiayaan dalam bertransaksi. 2. Saya memahami kewajiban pembayaran <i>paylater</i> karena sudah lama menggunakannya. 3. Saya sering melakukan transaksi menggunakan <i>paylater</i> .	(Rahima & Cahyadi, 2022)

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Sugiono (2023) menjelaskan bahwa data primer adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya (pihak pertama) tanpa melalui perantara media atau pihak lain. Data primer dalam penelitian ini berasal dari daftar pertanyaan yang dibagikan kepada responden.

#### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan, dengan bantuan alat pengumpulan data dalam penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk memperoleh data yaitu dengan menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner yang digunakan peneliti untuk diajukan kepada responden adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup merupakan pertanyaan yang disajikan dengan alternatif jawaban yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga responden cukup memilih opsi yang paling sesuai dengan kondisi atau karakteristiknya (Pugu, 2024). Penyebaran kuesioner dilakukan secara online melalui *google form* yang kemudian dibagikan kepada responden melalui media sosial seperti whatsapp, Instagram dan sebagainya.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

#### **3.5.2 Analisis Deskriptif Statistik**

Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data dengan cara menyajikan gambaran karakteristik data sebagaimana kondisi yang sebenarnya (Sugiono, 2023). Analisis ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kecenderungan, sebaran, dan pola data yang terkumpul tanpa dimaksudkan untuk menarik kesimpulan yang bersifat inferensial atau melakukan generalisasi terhadap populasi. Metode ini menyajikan informasi data melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, serta nilai maksimum dan minimum.

### **3.6 Uji Instrumen Data**

#### **3.6.2 Uji Validitas**

Uji validitas ialah tahapan untuk mengukur instrumen penelitian berupa kuesioner, hasil pengukuran tersebut dapat dinyatakan valid atau tidak valid. Menurut Sugiono (2023), uji validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kesesuaian antara data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan kata lain, data dapat dikatakan valid apabila informasi yang disajikan peneliti sesuai dengan kondisi nyata yang terdapat pada objek yang diteliti. Pengujian validitas dapat dilakukandengan membandingkan nilai *r*-hitung dan *r*-tabel pada taraf signifikansi 5%. Suatu indikator dinyatakan valid apabila nilai *r*-hitung lebih besar daripada *r*-tabel ( $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ ). Dalam penelitian ini, proses uji validitas dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22.

#### **3.6.3 Uji Reabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu kuesioner dalam mengukur variabel penelitian sehingga dapat berfungsi dengan baik sebagai alat pengumpulan data. Menurut Sugiono (2023), reliabilitas instrumen merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan setelah dilakukan pengujian validitas Meskipun instrumen yang valid pada umumnya memiliki tingkat reliabilitas yang baik, pengujian reliabilitas tetap harus dilakukan untuk

memastikan bahwa instrumen tersebut mampu menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya apabila digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*, di mana kuesioner dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $\geq 0,7$  sedangkan nilai di bawah 0,7 menunjukkan bahwa instrumen tersebut tidak reliabel (Angelista et al., 2024).

### **3.7 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.7.2 Uji Normalitas**

Menurut Sugiono (2023), uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat digunakan dalam analisis statistik yang sesuai. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 22. Hasil pengujian tersebut digunakan sebagai dasar untuk menentukan apakah data memenuhi asumsi normalitas yang diperlukan dalam analisis statistik. diharapkan.

#### **3.7.3 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi (Sugiono, 2023). Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya hubungan yang kuat di antara variabel-variabel bebas. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *Tolerance* menunjukkan besarnya variasi suatu variabel independen yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Suatu model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila memiliki nilai *Tolerance*  $> 0,10$  atau *VIF*  $< 10$ . Dengan demikian, jika kriteria tersebut terpenuhi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi.

#### **3.7.4 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya

dalam model regresi. Menurut Sugiyono (2023), uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians residual dari satu observasi ke observasi lainnya. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa varians residual bersifat konstan sehingga model regresi yang digunakan dapat memberikan hasil yang lebih akurat. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode glejser dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: jika nilai signifikansi  $> 0,05$  (Sig.  $> 0,05$ ), maka data tidak mengalami heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  (Sig.  $< 0,05$ ), maka data mengalami heteroskedastisitas.

### 3.8 Uji Hipotesis

#### 3.8.2 Uji Regresi Linier Berganda

Utami et al. (2023) menyatakan bahwa pengujian menggunakan metode regresi linier berganda bertujuan untuk menganalisis apakah masing-masing variabel independen memiliki hubungan yang bersifat positif atau negatif terhadap variabel dependen, serta untuk memperkirakan apakah perubahan nilai variabel independen akan menyebabkan peningkatan atau penurunan pada variabel dependen. Regresi linier berganda juga digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat dalam model penelitian. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, *lifestyle*, dan *self-control* terhadap penggunaan *paylater* pada mahasiswa Universitas Lampung. Berikut adalah gambaran model regresi yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

**Y** = Penggunaan *paylater*

**$\alpha$**  = Konstanta

**X1** = Literasi Keuangan

**X2** = *Lifestyle*

**X3** = *Self-control*

**$\beta_1, \beta_2, \beta_3$**  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

**e** = *Error* atau residual

### 3.8.3 Uji t (Parsial)

Uji t adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu-individu terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan tingkat signifikansi dari nilai t, nilai t dikatakan signifikan apabila t lebih kecil dari 0,05 (Putra & Wahyuni, 2021). Pada pengujian Uji T, terdapat beberapa ketentuan dalam perhitungannya, yaitu: Hipotesis ditolak jika nilai signifikansi 0,05 dan T-hitung lebih kecil atau sama dengan T-tabel. Ini berarti bahwa sebuah variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Hipotesis dianggap diterima apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan T-hitung kurang dari atau sama dengan T-tabel. Ini berarti bahwa sebuah variabel independen tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.8.4 Uji f (Simultan)

Uji f digunakan untuk menguji apakah model regresi linier berganda yang dibangun layak untuk digunakan dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai Sig. F < 0,05 maka model regresi layak digunakan (Anwar et al., 2023). Pada pengujian Uji F terdapat dasar dalam pengambilan keputusan, yaitu: hipotesis ditolak apabila nilai signifikansi melebihi 0,05 dan F-hitung lebih kecil atau sama dengan F-tabel. Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai F-hitung sama dengan atau lebih besar dari F-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.8.5 Uji Koefisien Determinan R<sup>2</sup>

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen semakin tinggi nilai R<sup>2</sup> maka variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Uji koefisien determinasi dilakukan untuk meneliti tingkat hubungan antara variabel bebas atas variabel terikat secara keseluruhan (Harjanti et al., 2025).

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan mengenai “Pengaruh Literasi Keuangan, *Lifestyle*, *Self-control* Terhadap Penggunaan *Paylater* (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Lampung)” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap penggunaan *paylater* pada mahasiswa akuntansi Universitas Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan dalam memengaruhi penggunaan *paylater* di kalangan mahasiswa. Semakin baik pemahaman mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan, maka semakin bijak pula mahasiswa dalam memanfaatkan layanan teknologi finansial seperti *paylater*.
2. *Lifestyle* berpengaruh positif terhadap penggunaan *paylater* pada mahasiswa akuntansi Universitas Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa semakin konsumtif tingkat *lifestyle* mahasiswa, maka semakin tinggi pula kecenderungan penggunaan *paylater*. *Lifestyle* yang cenderung konsumtif dapat mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan layanan *paylater* dalam memenuhi kebutuhan maupun keinginan.
3. *Self-control* berpengaruh positif terhadap penggunaan *paylater* pada mahasiswa Universitas Lampung. Hal ini menunjukkan bahwa *self-control* memiliki peran dalam menentukan perilaku penggunaan *paylater*. Mahasiswa dengan tingkat *self-control* yang baik cenderung lebih mampu mempertimbangkan penggunaan *paylater* secara bijak sesuai dengan kemampuan finansialnya.

## 5.2 Keterbatasan

Pada penelitian ini masih terdapat keterbatasan, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya melibatkan responden dari Program Studi Akuntansi Universitas Lampung, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh mahasiswa Universitas Lampung maupun mahasiswa dari program studi lainnya.
2. Penelitian ini hanya memfokuskan pada variabel literasi keuangan, *lifestyle*, dan *self-control* sebagai faktor yang memengaruhi penggunaan *paylater*. Oleh karena itu, masih terdapat kemungkinan faktor-faktor lain yang juga memengaruhi penggunaan *paylater* tetapi belum diteliti dalam penelitian ini.

## 5.3 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan penelitian selanjutnya terkait penggunaan *paylater*. Akademisi diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang relevan sehingga mampu memperkaya kajian ilmiah mengenai perilaku penggunaan layanan keuangan digital.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan, memperluas jumlah dan cakupan sampel, serta menggunakan objek penelitian yang berbeda agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan *paylater*. Selain itu, karakteristik responden dapat diperluas dengan mempertimbangkan durasi penggunaan *paylater*, tujuan penggunaan, usia, pekerjaan, sumber penghasilan, serta faktor demografis dan ekonomi lainnya agar hasil penelitian lebih representatif dan memiliki daya generalisasi yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adele Atkinson, F.-A. M. (2012). Measuring Financial Literacy: Results Of The OECD/ International Network On Financial Education (Infe) Pilot Study. Paris: Organisation For Economic Cooperation And Development. *International Network on Financial Education*, 55(15), 1–27.
- Adhitya Ananda, N., Ady, U., & Sayidah, N. (2024). The Role of Financial Literacy and *Self-control* in Managing Students' Consumptive Behavior with *Paylater* Usage Decisions as a Mediating Variable. *Sinomics Journal* | Volume, 3(5), 1355–1366. <https://doi.org/10.54443/sj.v3i5.420>
- Adil, A. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik* (Number January).
- Adolph, R. (2025). *Financial Literacy, Consumptive Behavior, and Lifestyle on the Use of Shopee Paylater with the Moderating Role of Financial Behavior*. 8(2), 1–23.
- Ahmad, M., & Thesis, B. (2025). *Mudassar Ahmad | BBA (Hons), Quaid-i-Azam University | BNPL Thesis 2025* (Number July).
- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Amaral, M. A. L., & Djuang, G. (2023). Relationship Between Social Influence , Shopping Lifestyle , and Impulsive Buying on Purchase Intention of Preloved Products Management Department , Faculty of Economics & Business , Widya Mandira Catholic University. *Kinerja*, 27(1), 91–106. <https://ojs.uajy.ac.id/index.php/kinerja/article/view/6635>
- Anatasya, P. S., Putri, A. R., Kholifah, S., Oktavia, D. T., Febriani, D. D., & Pratama, B. C. (2024). The Influence of Financial Literacy, Lifestyle, and *Self-control* on Student Consumptive Behavior. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 24(9), 135–145. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2024/v24i91482>
- Angelista, F. D., Anggraini, L. D., & Putri, A. U. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pengguna Shopee *Paylater*. *Journal of Trends Economics and*

- Accounting Research*, 4(3), 696–705. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i3.1197>
- Anggiaputri, A. R., & Efriyenti, D. (2025). Pengaruh Gaya Hidup , Kontrol Diri , Literasi Keuangan Dan Persepsi Resiko Terhadap Tren Penggunaan *Paylater* Dikalangan Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (JASMIEN) Volume*, 05(07), 867–879.  
<https://www.journal.cattleyadf.org/index.php/Jasmien/article/view/1497>
- Anggraeni, V. F., Zen, F., Subagyo, & Istanti, L. N. (2024). *Impulse Buying Tendency Moderates Financial Knowledge and Self Control in Nomadic Students Using Shopee Paylater* (Number Bistic). Atlantis Press International BV. [https://doi.org/10.2991/978-94-6463-576-8\\_23](https://doi.org/10.2991/978-94-6463-576-8_23)
- Anwar, R. M., Wijaya, H., Tampubolon, L. D., Amelinda, R., & Oktavini, E. (2023). Pengaruh Sikap terhadap Perilaku, Norma Subjektif, dan Literasi Keuangan terhadap Keinginan Berinvestasi pada Generasi Milenial. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 21(2), 11–25.  
<https://doi.org/10.31253/pe.v21i2.1818>
- Arifin, A., & Dwiyantri, N. (n.d.). *Pengaruh Gaya Hidup , Pendapatan , Sikap Keuangan , dan Self-control Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet Pada Generasi Z The Influence of Lifestyle , Income , Financial Attitude , and Self-control on E-Wallet Usage Decisions in Generation Z*.
- Astuti, M. D., Manajemen, P. M., Bangsa, U. P., Selatan, C., Bekasi, K., Dasman, S., Manajemen, P. M., Bangsa, U. P., Selatan, C., & Bekasi, K. (2024). *Pengaruh Kemudahan Penggunaan Paylater Terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Lifestyle Sebagai Variabel Moderasi*. 10(5), 2893–2899.
- Aurin, R., & Kusumastuti, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan Shopee Pay Later. *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 4(2), 82. <https://doi.org/10.32503/akuntansi.v4i2.4522>
- Ayu, M., Geriadi, D., & Pratiwi, L. W. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Niat Menggunakan Shopee Paylater dengan Persepsi Risiko dan Kepercayaan Sebagai Variabel Mediasi pada Generasi Z di Kota Denpasar*. 11.
- Berlianti, S. N., & Suwaidi, R. A. (2023). The Effect of Financial Literacy, Locus of Control and Life Style on the Financial Behavior of Peer to Peer Lending *Paylater* User In Surabaya City. *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research*, 4(11), 4126–4134.  
<https://doi.org/10.11594/ijmaber.04.11.29>
- Desky, C. A. (2024). Pengaruh Pola Pertemanan dengan Gaya Hidup Hedonisme pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP USK*, 9(2).

- Egar, M., Tejo, M., & Sadewo, S. (2025). *Praktik Pembayaran Non Tunai Sebagai Gaya Hidup Remaja di Kawasan Wisata Tunjungan Kota Surabaya*. 4(1), 111–120.
- Elisa Clara Saragih, Era Widia Br Sinaga, Melani Manginar Sirait, Hutabalian, R. A., & Hartato Rianto. (2025). *Shopee Paylater Dan Perilaku Konsumtif: Studi Gender Di Sumatera Utara Melalui Pendekatan Analisis Multigroup*. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 197–213. <https://doi.org/10.56799/peshum.v5i1.12312>
- Fuadi, M. R., & Supraba, D. (2023). *Kontrol diri pada perilaku konsumtif remaja yang menggunakan fitur Shopee Pay Later Self-control on the consumptive behavior of teenagers who use the shoppe pay later feature* *Pendahuluan Perilaku konsumtif merupakan perilaku pembelian individu yang tidak*. 3(2), 385–397.
- Haiqal, M. R., Bintari, W. C., & Hidayah, N. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Paylater (Studi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sorong)*. *Analisis*, 14(2), 413–427. <https://doi.org/10.37478/als.v14i2.4548>
- Haq, I. I., Tubastuvi, N., Purwidiyanti, W., & Widhidanono, H. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya, Electronic Money, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa*. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 73–89. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v9i1.349>
- Harjanti, D., Nur, P. A., & Sahetapy, W. L. (2025). *Pengaruh Financial Management Behavior , Lifestyle , dan Self-control Terhadap Impulsive Buying Pengguna Buy Now Pay Later*. 31(1), 90–101.
- Haryono, E., Slamet, M., & Septian, D. (2023). *Statistika SPSS 28*. *PT Elexmedia Komputindo*. Jakarta., 1–23.
- Hikmawati, N., Indriasari, I., & Meiriyanti, R. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Gaya Hidup Dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Shopee Paylater Pada Generasi Milenial*. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 7464–7477. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Indramawan, D. (2020). *Bankers Update Vol. 31/2019 (Implementasi PSAK 71 Pada Perbankan)*. *Ikatanbankir.Id*, 31, 1–4. <https://ikatanbankir.id/id/bankers-update-vol-312019-implementasi-psak-71-pada-perbankan/>
- Ismanto, H., & Pebruary, S. (2021). *Aplikasi SPSS Dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian*. Deepublish.
- Kamil, I., Ariani, M., & Irawan, I. A. (2024). *The influence of lifestyle and financial literacy on online paylater system and its impact on spending*

- behavior. *Journal of Economics and Business Letters*, 4(2), 51–62.  
<https://doi.org/10.55942/jeb1.v4i2.285>
- Khairunnisa, Y. P. (2023). Kebiasaan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(1), 37.
- Kutluk, F. A. (2017). Behavioral Accounting and its Interactions. *Accounting and Corporate Reporting - Today and Tomorrow*.  
<https://doi.org/10.5772/intechopen.68972>
- Leonita, D., Wulandari, S., Manajemen, P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2024). Pengaruh Fitur Shopee *Paylater*, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Online di Shopee (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Pelita Bangsa Program Studi Manajemen Angkatan 2020). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 13(02).
- Lestari, S. D., & Haris, H. (2024). Pengaruh Sosial, Gaya Hidup, Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pembelian Melalui Shopee *Paylater* Pada Mahasiswa Febi Uin Raden Mas Said Surakarta. *Jurnal Masharif Al- Syariah : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(1), 389–404.
- Linda Sely Diana. M.Trihudyatmanto dan R. Aj.E.P. Apriliani. (2024). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Persepsi Resiko, Intensitas Penggunaan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Impulse Buying Pengguna Shopee *Paylater* (Studi Pada Pengguna Shopee *Paylater* Kecamatan Kaliwiro). *Jamasy : Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Perbankan Syariah*, 4(4), 16–32.
- Maghfiroh, E. L., & Dwiridotjahjono, J. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Life Style, Financial Attitude Dan *Self-control* Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi*, 7(1), 99–114.  
<https://doi.org/10.25139/jiabi.v7i1.5812>
- Maharani, D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Dalam Penggunaan Shopee *Paylater*. *HIRARKI Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 107–118.  
<https://journal.upp.ac.id/index.php/Hirarki/article/view/671%0Ahttps://journal.upp.ac.id/index.php/Hirarki/article/download/671/426>
- Maharani, N. I., Arsa, & Noor, F. S. (2023). Pengaruh Kepercayaan, Gaya Hidup Dan Pengaruh Sosial Terhadap Minat Penggunaan Shopee *Paylater* Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN STS Jambi. *Jurnal Sains Student Research*, 1(2), 130–143.  
<https://doi.org/10.61722/jssr.v1i2.120>
- Maharani Rauf, A., & Bahasoan, S. (2023). *Pengaruh Penggunaan Fitur Shopee*

- Paylater dan Fitur COD sebagai Pembayaran Digital terhadap Perilaku Konsumen Mahasiswa di Makassar*. <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia>
- Ni Luh, P. K. D., Agus, W. S. G., & Ni Putu, Y. A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UNMAS. *Jurnal Emas*, 2, 74–85.
- Nu'man, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan , Parental Income Dan Self Control Terhadap Minat Menggunakan *Shopeepaylater* Pada Mahasiswa Rantau (Studi Kasus Mahasiswa Jambi di UIN Walisongo Semarang). *Aleph*, 87(1,2), 149–200.
- Nugrahanti, Y. W., Rita, M. R., Restuti, M. D., & Hadiluwarsa, M. A. (2024). The Usage of *Paylater* Among College Students: The Role of *Self-control*, Hedonistic Conformity, and Family Financial Education. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 15(2), 366–386. <https://doi.org/10.18196/mb.v15i2.23456>
- Octaviana, F., Dewi, F. R., & Hidayati, N. (2024). Financial Literacy, Risk Perception, and *Paylater* Adoption: A TPB Analysis. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 10(2), 491–502. <https://doi.org/10.17358/jabm.10.2.491>
- Palado, D. P., & Kurniawati, K. (2024). Antecedent dari risky indebtedness behaviour ketika menggunakan *paylater*. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(6), 1464–1478. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v8i6.31261>
- Prayusi, A. D., & Ingriyani, L. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan , Persepsi Kemudahan , Persepsi Risiko , dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan *Shopee Paylater* ( Studi Kasus Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Jakarta ). *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen*, 3.
- Putra, S. A., & Wahyuni, D. U. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Semen Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 8, 1–18.
- Putri, N. M. E., & Andarini, S. (2022). Pengaruh Self Control dan Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior pengguna Layanan Buy Now Pay Later. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 21(1), 60. <https://doi.org/10.19184/jeam.v21i1.30594>
- Rahima, P., & Cahyadi, I. (2022). Pengaruh Fitur *Shopee Paylater* terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Mataram. *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, 4(1), 39–50. <https://doi.org/10.30812/target.v4i1.2016>
- Restike, K. P., Presasti, D., Fitriani, D. I., & Ciptani, M. K. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Pembelian Impulsif, Dan Gaya Hidup Terhadap Penggunaan *Shopee Paylater* Gen Z. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 22(1), 100–113. <https://doi.org/10.24167/jab.v22i1.11609>
- Rolando, B. (2025). *Pengaruh Pendapatan , Persepsi Resiko , Persepsi*

- Kemudahan Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Untuk Menggunakan Paylater*. 6(3), 417–427. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v6i3.6953>
- Rum, N. N., & Paramitalaksmi, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Pada Minat Penggunaan Shopee *Paylater* (*Spaylater*) (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta Angkatan 2020). *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 3(6), 1019–1026.
- Senja, P. N. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Penggunaan Shopee Paylater Studi Kasus Mahasiswa kampus 1 Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat*.
- Setiawan, S. (2023). *Pengolahan Data dan Analisa Statistik dengan Eviews*. Penerbit Nem.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Pengolahan\\_Data\\_dan\\_Analisa\\_Statistik\\_de/rTfqEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0&kptab=getbook](https://www.google.co.id/books/edition/Pengolahan_Data_dan_Analisa_Statistik_de/rTfqEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0&kptab=getbook)
- Sholehah, S. E., & Amaniyah, E. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Risiko terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa dengan Penggunaan Fintech Payment (*Paylater*) pada Shopee sebagai Variabel Intervening. *Competence : Journal of Management Studies*, 18(1).
- Agustin, I. D., & Abidin, F. I. N. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Behavior, Digital Payment dan *Paylater* terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Era Pandemi COVID-19. *Innovative Technologica: Methodical Research Journal*, 1(4), 1–14.  
<https://doi.org/10.47134/innovative.v1i4>
- Siqueira, M. S. S., Nascimento, P. O., & Freire, A. P. (2022). Reporting Behaviour of People with Disabilities in relation to the Lack of Accessibility on Government Websites: Analysis in the light of the Theory of Planned Behaviour. *Disability, CBR and Inclusive Development*, 33(1), 52–68.  
<https://doi.org/10.47985/dcidj.475>
- Strömbäck, C., Lind, T., Skagerlund, K., Västfjäll, D., & Tinghög, G. (2017). Does *self-control* predict financial behavior and financial well-being? *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 14, 30–38.  
<https://doi.org/10.1016/j.jbef.2017.04.002>
- Subhaktiyasa, P. G. (n.d.). *Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif : Sebuah Studi Pustaka*. 5(4), 5599–5609.
- Sugiono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharto, I., Elliyana, E., & Timur, U. I. (2020). *Self-control, Financial Literacy and Consumer Over-Indebtedness*. 2(1), 1–7.
- T. Plummer, J. (1974). The concept and application of Life Style Segmentation. *Journal of Marketing*, 38(34), 33–37.

<https://doi.org/10.3760/cma.j.issn.0376-2491.2018.34.001>

Utami, Y., Vinsensia, D., & Harahap, P. M. (2023). Model Regresi Linier Berganda dalam Hubungan Mata Kuliah Matematika dengan Kecerdasan Buatan. *Jurnal SAINTIKOM (Jurnal Sains Manajemen Informatika Dan Komputer)*, 22(2), 440. <https://doi.org/10.53513/jis.v22i2.8729>

Widiatami, A. K., Fatimatuzzahro, A. K., Astuti, D. P., & Mudrikah, S. (2023). Apakah Literasi Keuangan Mampu Memperlemah Perilaku Konsumtif Mahasiswa? *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 18(3), 738–756. <https://doi.org/10.32534/jv.v18i3.4705>

Yuliandi, F. (2025). *Rahasia Perilaku Konsumtif Gen Z (Melalui Media Sosial dan Korea Wave)* (Number May). <https://prachatai.com/journal/2012/10/43317%0A>